



**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Dan Numerasi Dengan Model STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Penalaran Siswa SMP**  
*(Development of Teaching Materials Based on Literacy and Numeracy Using the STAD Model to Increase the Motivation and Reasoning of Junior High School Students)*

**Rendra Suyatno<sup>1</sup> dan Anna Fitri Hindriana<sup>2</sup>**

SMPN 2 Ciwaringin, Kab.Cirebon<sup>1</sup>

Universitas Kuningan (UNIKU), Kab. Kuningan Jawa Barat <sup>2</sup>

---

**Abstract**

Received: 23 Oktober 2023  
Revised : 28 Oktober 2023  
Accepted: 03 November 2023

*This research is motivated by the scientific reasoning abilities and motivation of students currently still low. The low reasoning ability and motivation of students is caused by a lack of teachers in applying reasoning abilities in learning in the classroom. To overcome these problems, literacy and numeracy teaching materials with STAD are one of the learning efforts to improve students' scientific reasoning abilities through contextual learning and discovery learning. This study aims to determine students' scientific reasoning abilities through the development of literacy and numeracy teaching materials with STAD. This research method is a research and development method or Research and Development (R & D) to develop the media used for literacy and numeracy teaching materials with STAD. The research sample consisted of two classes consisting of an experimental class and a control class. The results showed a significant increase in students' scientific reasoning abilities in the experimental class after the implementation of literacy and numeracy teaching materials with STAD when compared to the control class using conventional teaching materials, because the use of literacy and numeracy teaching materials with STAD is an interesting thing for students so that they become more enthusiastic and enthusiastic in learning. The development of literacy and numeracy teaching materials with STAD is very well implemented at SMPN 2 Ciwaringin for the science learning process in substances and their changes, especially if SMPN 2 Ciwaringin has limited tools and materials as well as a laboratory or SMPN 2 Ciwaringin.*

**Keywords:** *Literacy and Numeracy, Teaching Materials, STAD Model, Motivation and Reasoning of Middle School Students*

(\*) Corresponding Author: [suyatnorendra221@gmail.com](mailto:suyatnorendra221@gmail.com)

**How to Cite:** Suyatno, R., & Hindriana, A. F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Dan Numerasi Dengan Model STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Penalaran Siswa SMP (Development of Teaching Materials Based on Literacy and Numeracy Using the STAD Model to Increase the Motivation and Reasoning of Junior High School Students). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10085282>

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan laboratorium sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan (Ali. *et al*, 2013). Hasil penelitian pendidikan IPA menunjukkan fakta bahwa (1) metode yang paling dominan dalam pembelajaran IPA adalah ceramah, dengan guru sebagai pengendali dan aktif menyampaikan informasi, (2) buku ajar sebagai inti dari pembelajaran IPA, dan tujuan utama guru adalah menyampaikan semua isi buku itu, (3) metode penugasan dan latihan dalam IPA berada pada urutan kedua setelah ceramah, (4)

demonstrasi merupakan metode dalam IPA yang berada pada urutan ketiga dari aktivitas IPA yang biasa digunakan, (5) karena khawatir tidak bisa menghabiskan materi pelajaran, teknik inquiri diabaikan dan jarang digunakan. Hal ini menyebabkan kualitas hasil pembelajaran IPA relatif rendah dan tentunya berdampak terhadap prestasi siswa, kemampuan pemecahan masalah, minim keterampilan, dan sebagainya (Ali. *et al*, 2013)

Kemampuan penalaran siswa saat ini dinilai masih rendah. Rendahnya kemampuan penalaran siswa disebabkan karena kurangnya guru dalam mengaplikasikan kemampuan penalaran dalam pembelajaran di kelas. Penalaran ilmiah adalah kemampuan berpikir sistematis dan logis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah, meliputi proses mengevaluasi fakta, membuat prediksi dan hipotesis, menentukan dan mengontrol variabel, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Penalaran ilmiah sangat penting untuk dilatihkan karena merupakan landasan dari proses penemuan dan juga menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan lain seperti keterampilan, berpikir kritis (berpikir tingkat tinggi) dan pemecahan masalah (Nugraha *et al*, 2017). Menurut Stiggin (1994), penalaran menurut kerangka Marzano di bagi menjadi lima dimensi yaitu dimensi satu sikap dan persepsi yang baik terhadap pembelajaran, dimensi dua memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, dimensi tiga memperluas dan memperdalam pengetahuan, dimensi empat menggunakan pengetahuan dengan bermakna dan dimensi lima Productive habits of mind. Menurut Marzano et al (1994) siswa dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka dengan menambahkan ciri-ciri informasi baru dan membuat koneksi-koneksi selanjutnya. Dalam hal ini siswa perlu menganalisis apa yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan lebih dalam. Aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan memperluas dan memperdalam pengetahuan yaitu meliputi membandingkan, mengklasifikasi, membuat induksi, membuat deduksi, menganalisis

Pada umumnya pembelajaran yang diterapkan di SMP masih bersifat satu arah atau berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang menitikberatkan pada penguasaan materi dan belum menuju pada aspek kecakapan hidup (*life skill oriented*), sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta dalam jangka pendek. Kegiatan pembelajaran cenderung pasif karena umumnya sampai saat ini masih di dominasi oleh metode yang monoton seperti memberikan materi melalui metode ceramah. Metode ceramah dianggap membosankan dan akan berdampak kejenuhan terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu kemampuan siswa dalam mengolah informasi masih kurang sehingga bisa berdampak materi yang diberikan tidak dapat tersimpan lama (*long term memory*).

Salah satu bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu pembelajaran adalah pengembangan bahan ajar literasi dan numerasi dengan STAD. Karakteristik bahan ajar berbasis literasi dan numerasi yaitu, bahan ajar bersifat kontekstual dengan cara menghadirkan permasalahan tentang zat dan wujud gas yang dapat diamati oleh siswa dalam dunia nyata. Dengan dihadirkan permasalahan yang bersifat kontekstual akan mempermudah siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian dapat meningkatkan penalaran siswa. Menurut (Trianto)

menjelaskan bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan self confidence siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, kemampuan penalaran matematis siswa akan lebih mudah dikembangkan karena dengan model pembelajaran ini siswa langsung dibawa memahami suatu persoalan dengan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Pernyataan tersebut didukung oleh Rusman (2010) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, proses belajar mengajar bukan suatu transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (life skill) dari apa yang dipelajari. Bahan ajar yang bersifat kontekstual selain dapat meningkatkan penalaran siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan pada pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran diantaranya adalah Pertama, presentasi kelas. Materi yang pertama kali diperkenalkan dalam STAD adalah presentasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audio visual. Dengan presentasi kelas akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis untuk menentukan skor tim.

STAD tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Sadirman (2018) Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut Rohani dan Ahmadi, (2017) Motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.

## **METODE**

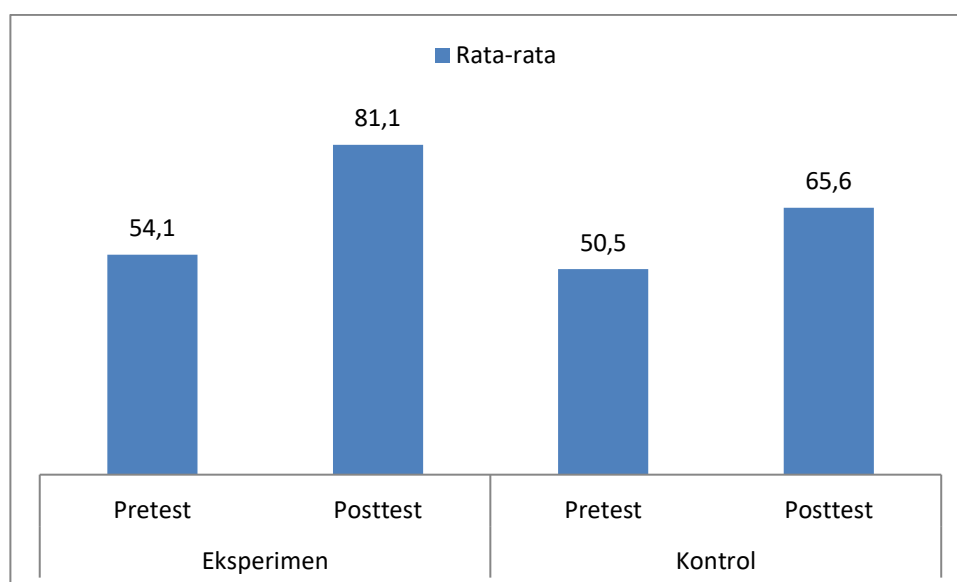
Metode penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2014). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar literasi dan numerasi dengan STAD yang digunakan untuk proses pembelajaran zat dan perubahannya untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan motivasi siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas pada penelitian ini diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan bahan ajar literasi dan numerasi dengan STAD sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah bahan ajar literasi dan numerasi dengan STAD dan yang termasuk variabel terikat adalah kemampuan penalaran dan motivasi siswa. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas VII C dan kelas VII D. Teknik

pengumpulan data bahan ajar literasi dan numerasi dengan STAD dengan kuesioner, penalaran dengan berupa test *essay* dan motivasi siswa dengan angket. Data kuantitatif dianalisis dengan uji statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kemampuan penalaran ilmiah siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen kemampuan penalaran. Level pemrosesan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kategori membandingkan, mengklasifikasikan, induksi, deduksi, membangun dukungan, analisis kesalahan, dan abstraksi. membandingkan, mengklasifikasikan, induksi, deduksi, membangun dukungan, analisis kesalahan, dan abstraksi.

Kemampuan penalaran pada materi zat dan perubahannya diperoleh dari hasil pre-test dan pos-test. Data pre-test menggambarkan kemampuan penalaran awal siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan data post-test merupakan kemampuan penalaran ilmiah siswa setelah proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Nilai pre-test dan post-test kemampuan penalaran ilmiah siswa disajikan pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Hasil Penalaran Ilmiah**

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, begitu juga nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol pada hasil pre-test maupun post-test

Hasil perhitungan uji N-Gain untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata N-gain score sebesar 0,6 termasuk dalam kategori sedang. Sementara N-gain score untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata N-gain score sebesar 0,3 termasuk dalam kategori sedang.

Pemahaman kemampuan penalaran siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, artinya implementasi pengembangan praktikum virtual mampu meningkatkan penalaran ilmiah siswa. Siswa memiliki kemampuan menyimpulkan

berdasarkan bukti yang diambil saat melakukan praktikum virtual karena siswa mampu melihat persamaan dan perbedaan serta menemukan hal-hal penting dari fenomena yang diamati. Praktikum memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dan mengalami proses penyelidikan ilmiah. Penyelidikan ilmiah disini tidak hanya melakukan penyelidikan dan pengumpulan data, yang lebih menekankan pada 'hands-on', tetapi harus ada komponen 'minds-on'. Siswa mengalami seluruh proses inkuiri ilmiah dimana siswa harus memahami pertanyaan yang mereka ajukan, terlibat dalam proses merancang percobaan, mengumpulkan data, kemudian menganalisis dan menafsirkan data untuk menetapkan jenis klaim apa yang dapat didukung oleh data (Osborne, 2015).

Hasil perhitungan persentase kegiatan penalaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada setiap aspek kegiatan berdasarkan indikatornya bervariasi, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Penalaran Ilmiah Per-Indikator

No	Kemampuan Penalaran	Rata-rata Nilai Setiap Indikator			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Mengajukan dugaan	21,89	62,47	19,31	90,69
2	Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.	11,24	67,34	10,6	82,78
3	Menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi.	10,28	64,37	9,83	79,72
4	Menarik kesimpulan dari suatu pernyataan yang ada.	13,51	74,47	19,94	81,78
	Rata-rata total	14,22	79,16	14,90	83,74

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat nilai rata-rata penalaran ilmiah siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,74 % dan pada kelas kontrol sebesar 79,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran ilmiah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Modul pembelajaran berbasis literasi dan numerasi sangat interaktif karena dalam proses pembelajarannya siswa melakukan pembelajaran secara langsung melalui praktik dengan mengamati, mencoba, melakukan, menganalisis, menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa, selain itu kegiatan siswa dapat menemukan pengetahuan baru dari hasil praktik yang dilakukan secara bersama dengan kelompok, disamping itu pula media belajar menggunakan bahan-bahan yang sederhana yang membuat siswa dapat mudah untuk mempraktikkan kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran tersebut membuat penalaran siswa mengalami peningkatan

Peningkatan penalaran siswa dikuatkan pada para ahli media, Bahasa, dan mata pelajaran IPA yang mengatakan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan modul dengan tampilan modul yang menarik seperti pada cover, isi disertai dengan gambar-gambar yang membuat siswa mudah untuk mempelajari dan memahami pembelajaran pada modul tersebut. Alasan selain itu, pada isi modul terdapat materi, pertanyaan, pembahasan dan kegiatan laboratorium untuk kegiatan praktik sehingga membuat siswa aktif dalam mempelajari dan memahami materi yang ada pada modul tersebut. indikator mengajukan dugaan memiliki nilai yang tinggi, hal ini dikuatkan pula pada isi modul yang didalamnya terdapat kegiatan praktik atau uji coba di laboratorium dalam kegiatan tersebut siswa banyak melakukan penalaran untuk melakukan hipotesa terhadap praktik yang dilakukan dan praktik yang dilakukan seringkali siswa berhasil dalam melakukan praktik di lab tersebut, keberhasilan itu berdasarkan pada modul yang mudah dipahami dan banyak praktik sehingga banyak mengasah penalaran siswa sehingga hipotesa atau dugaan siswa sangat baik.

Hasil distribusi data motivasi siswa setelah menggunakan bahan ajar literasi dan numerasi dengan model STAD berdasarkan pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Motivasi Siswa

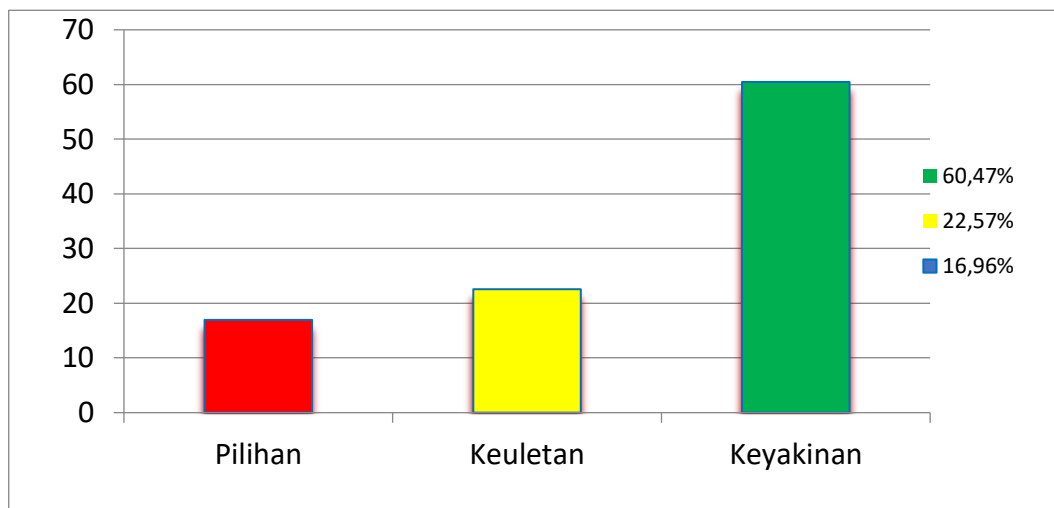
<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tinggi	$\geq 172$	3	5,45
2	Tinggi	147 – 171	26	47,27
3	Sedang	122 – 146	13	23,63
4	Rendah	97 – 121	11	20
5	Sangat Rendah	$\leq 96$	2	3,63
<b>TOTAL</b>			<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa setelah menggunakan bahan ajar literasi dan numerasi dengan model STAD adalah masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 26 siswa (47,27%). Motivasi siswa menggunakan bahan ajar literasi dan numerasi dengan model STAD, siswa mengalami peningkatan motivasi hal ini dikarenakan pada pembelajaran literasi dan numerasi dengan STAD dalam heterogenitas anggota dalam satu kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa bahwa belajar dengan model kooperatif tipe STAD cukup menyenangkan STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu: (1) presentasi kelas, (2) belajar dalam kelompok, (3) tes individu, (4) penghargaan kelompok (Slavin, 2015). Kelebihan dari STAD adalah, dengan adanya tes individu yang

berupa kuis, dapat meningkatkan tanggung jawab individu, karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* diharapkan dapat menarik perhatian siswa agar tertarik belajar IPA, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA. Pada model pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam kelompok atau tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) selanjutnya siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi siswa siswa tinggi dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami, adanya pembagian kelompok, adanya kegiatan praktik yang membuat siswa antusias sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi.



Adapun secara rinci motivasi siswa setelah menggunakan bahan ajar literasi dan numerasi dengan model STAD adalah secara rinci dari faktor pilihan sebanyak 10,27%, keuletan dalam belajar 32,41%, keyakinan untuk sukses sebanyak 57,32%, Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar siswa yang paling banyak adalah dari faktor keyakinan untuk sukses sebanyak 57,32%. Hasil penelitian tersebut dikuatkan pada penalaran siswa yang memiliki hipotesa yang baik dalam melakukan penalaran yang mampu memecahkan masalah dan menemukan solusi dan berhasil dalam menggunakan solusi tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang sukses karena sejalan dengan keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas baik teori ataupun praktik yang ditugaskan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul mata pelajaran literasi dan numerasi dengan model STAD yang memiliki karakteristik kontekstual

dan menekankan pada penemuan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan penalaran siswa. Peningkatan motivasi dan penalaran siswa dikarenakan bahan ajar mampu mengembangkan potensi berpikir, pengemasan informasi secara bermakna, melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, dan melaksanakan pembelajaran secara kooperatif.

## REFERENSI

- A'la, Miftahun, 2019. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2019. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyaningsih, Ujiati dkk. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional 306--313*
- Cahyaningsih, Ujiati dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pembelajaran IPA. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional 523—528*
- Diah Lukito, S dan Rusilowati, S. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Berbasis Literasi Sains Bertema Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan. UnnesPhysicsEducationJournal*.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimayati, dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.  
<http://aghoestmoemet.wordpress.com/2013/11/25/data-kuantitatif-data-kualitatif-dan-sampel-dalam-penelitian.html> (di akses pada hari Selasa 14 Oktober 2019 pukul 06.06 wib)
- <http://partcalresearch.rudiens87.ordpress.com/2010/04/15/memiih-dan-memilah-mengemukakan-masalah-penelitian-serta-menyusun-asumsi.html>(di akses pada hari Selasa 10 Oktober 2019 puku 07.44 wib)
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2016. *Panduan Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2019. *Dalam Buku pembelajaran Kontekstual Tentang Model Pembelajaran Role Playing*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusnandar. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Warlika.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2017. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich Mansur. 2017. *Meaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdiansyah. 2019. *Pengertian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Putri, Permana Dian, dkk. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Literasi Sains Pada Organ Pernapasan Hewan Dan Manusia*. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1, Mei 2021.
- Rusman. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Bandung: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso. 2017. *Tujuan dan Manfaat Metode Role Playing*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sari, Susan Aprilia Dwi. 2021. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Sains Dengan Tema Klasifikasi Makhluk Hidup dan Benda Tak Hidup Untuk Kelas VII SMP*. Fakultas Tabriyah dan Tadris: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Slavin Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. (Penerjemah Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2016. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaaraya.
- Trianto. 2012. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono, dkk. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wirriatmadja, R. 2018. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.